

# **PENERAPAN DONGENG KELILING DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT GERAKAN MAKASSAR GEMAR MEMBACA**

YUSRAN, S.Pd  
Kelompok Bermain Mardhati  
JL. Skarda N3 No.1 Makassar  
[yusran.buce@gmail.com](mailto:yusran.buce@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Dongeng keliling adalah sebuah bertujuan untuk menumbuhkan semangat gerakan Makassar gemar membaca, diharapkan dengan penerapan dongeng keliling masyarakat lebih giat membaca sehingga memiliki wawasan yang luas dan menjadi generasi literasi yang selalu membudayakan gemar membaca dalam menghadapi era globalisasi.

**Kata kunci:** Dongeng keliling, menumbuhkan semangat gerakan Makassar gemar membaca.

## **PENDAHULUAN**

Pada abad ke 21 ini kemampuan literasi berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi pembelajaran sekolah saat ini belum dapat diwujudkan hal tersebut, sehingga melahirkan sebuah gerakan penanaman Budi Pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.23 tahun 2015 yang salah satu kegiatan dalam gerakan Penanaman Budi Pekerti tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta, meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi bacaan berupa nilai-nilai Budi Pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa

Hal tersebut melahirkan sebuah gerakan yang bertajuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di pelopori oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ini melibatkan semua pemangku kepentingan di

bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga

satuan pendidikan dan bahkan semua elemen masyarakat agar tercipta masyarakat gemar membaca.

Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam darurat, seperti darurat narkoba, korupsi, begal, dan terbaru adalah darurat kekerasan seksual terhadap anak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi kejahatan itu, tetapi sadar atau tidak, darurat sebenarnya dan menjadi akar permasalahan di negeri ini adalah darurat membaca, itulah sebenarnya yang menjadi perhatian dan seluruh *stakeholder*.

Jauh hari seorang sastrawan terkenal Taufik Ismail sudah mengatakan generasi bangsa Indonesia saat ini adalah “Generasi Nol Buku” ini menjadi kritikan tragis begitu parahnya minat baca Indonesia. Hal ini dibenarkan oleh beberapa laporan dan survei bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan bangsa lain bahkan dibandingkan beberapa negara di ASEAN. *Human Development Indeks* tahun 2010-2011 menempatkan Indonesia di urutan 103 dari 180 negara. Hal ini sangat jauh dibandingkan Negara tetangga seperti seperti Malaysia diurutan 61, Brunei Darusalam diurutan 31, dan Singapura di urutan 26 selain itu survei Unesco menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia masih disekitar 0,001 yang artinya dari seribu penduduk, hanya 1 orang yang masih memiliki minat baca tinggi dan ketinggalan jauh dibanding Negara Singapura yang indeks membaca masyarakat telah mencapai 0,45. Juni(2016:7)

*programme for international student asesmen (PISA) 2009* yang menguji tentang pemahaman membaca siswa Indonesia menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 sedangkan PISA (2012) menunjukkan siswa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Hasil ini dapat dikatakan pendidikan di sekolah belum menjadikan siswa di sekolah sebagai siswa gemar membaca, untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Masihka kita berdim diri sementara dampak dari kurangnya membaca menyebabkan masalah sosial yang kompleks dan juga multidimensional efek seperti kejadian yang menghiasai pemberitaan akhir-akhir ini.

## **MASALAH**

Bedasarkan beberapa penelitian tentang tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah bahkan dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN. Dari seribu penduduk hanya satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kebiasaan dan kegemaran membaca masyarakat Indonesia karna masih dominannya budaya tutur dari pada budaya baca keterpurukan minat baca di Indonesia telah menumbuhkan budaya hedonis dan konsumtif mereka lebih bangga jika lebih *3F* ( *fashion, food, dan film*) dari pada membentuk iklim budaya membaca.

Meningkatkan minat baca tidaklah mudah, mengingat membaca merupakan suatu kegiatan budaya. Untuk mengubah perilaku masyarakat gemar membaca membutuhkan suatu perubahan budaya atau perubahan tingkah laku dari anggota masyarakat kita. Mengadakan perubahan budaya msyarakat memerlukan suatu proses dan waktu panjang sekitar satu atau dua generasi, tergantung dan i”*political will* Pemerintah dan masyarakat” adapun ukuran waktu sebuah generasi adalah sekitar 15-25 tahun.

Survei UNESCO menyebutkann bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu membaca 27 halaman buku pertahun, dengan kata lain anak-anak usia sekolah di Indonesia hanya mampu membaca satu halaman buku ssetiap 15 hari.Padahal sebagai perbandingan di Amerika Serikat satu penduduk bisa membaca 20 hingga 30 judul buku, di Jepang antara 10 hingga 15 buku, di Asia berkisir 1 sampai 3 buku, sementara di Indonesia hanya mampu 0 sampai 1 buku setiap tahunnya.

Kondisi perpustakaan di Indonesia ternyata berbanding lurus dengan kondisi minat bacanya. Masyarakat mungkin masih enggan berkunjung ke perpustakaan karena failitasnya kurang memadai dan sarana perpustakaannya belum tersedia. Inilah yang menjadi perhatian kita semua pemerintah masih sibuk memfasilitasi kubutuhan-kebutukhan lain dibandingkan memfasilitasi perpustakaan yang bernilai investasi untuk generasi yang akan datang. Juni(2016:29)

Di negara Singapura ada perpustakaan yang sangat megah terdiri dari 15 lantai dengan fasilitas lengkap layaknya sebuah mall untuk ukuran sebuah Negara yang luas wilayah kecil dan tentu ini sangat besar dan hanya negara maju memiliki perpustakaan yang represintatif seperti ini. Perpustakaan seharusnya menjadi kebutuhan dasar sebagai sumber belajar dan kecerdasan masyarakat yang harus jadi perhatian pemerintah karena sebenarnya membangun perpustakaan sama dengan membangun peradaban masa depan. Ini menjadi tugas kita semua untuk menumbuhkan samangat gemar membaca, Menumbuhkan minat baca bukan tugas pemerintah pusat semata tetapi harus bersinergi dan saling bahu membahu dalam menciptakan masyarakat dan generasi yang emar membaca.

## PEMBAHASAN DAN SOLUSI

### 1. Gerakan Makassar Gemar Membaca

Walikota Makassar ke 26 periode 2004 - 2014 bapak Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, M.M sejak 5 Juli 2006 telah mencanangkan Program Makassar Gemar Membaca (GMGM). Pencanaan program GMGM merupakan bagian dari upaya dari pemeritah Kota Makassar bagi peningkatan minat baca masyarakat sekaligus opimalisasi peningkatan sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam kancah global.

Dasar pertimbangan Program Gerakan Makassar Gemar Membaca sebagaimana tertuang dalam renstra pelaksanaan program terdiri dari beberapa pertimbangan strategis :

- a. Pemerintah daerah merupakan ujung tombak pembangunan bangsa yang berhadapan langsung dengan masyarakatnya sebagai pelaku sekaligus konsumen dan pemasok dalam kaitannya dengan pengelola Sumber Daya Alam yang dimilikinya.
- b. Kemampuan membaca merupakan kompetensi yang dasar manusia yang sangat penting untuk mendongkrak kompetensi lainnya.
- c. Perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum meruoakan wahana yang paling efektif dan efiisien untuk mempercepat proses pencerdasan masyarakat melalui penyedia informasi dan bahan bacaan yang mutakhir, lebih banyak dan bervariasi.

Menurut Madukelleng (2011:3) Upaya Pemerintah Kota Makassar dalam membudayakan Gerakan Makassar Gemar Membaca sudah sangat berkembang di kota Makassar dan dilanjutkan oleh bapak walikota Makassar saat ini bapak Ir. Moch. Ramdani Pumanto. Hingga saat ini di Kota Makassar sudah ada 38 taman baca pada kelurahan dan kecamatan, 3 perpustakaan rintisan kepulauan, dan lebih dari 100 sudut baca. Adapun sasaran usia program yang dilakukan pemerintah Kota Makassar :

- Anak usia sekolah dan anak putus sekolah
- Pelajar dan mahasiswa
- Serta seluruh lapisan masyarakat

Adapun tujuan GMGM adalah menciptakan masyarakat sebagai masyarakat yang gemar membaca, masyarakat yang menyadari betul betapa pentingnya buku sebagai pusat pengetahuan dan informasi serta menumbuhkan berbagai bentuk aktivitas yang dapat dilakukan pada anak-anak dengan cara menumbuhkan budaya membaca pada anak-anak.

Program Gerakan Makassar Gemar Membaca telah mendapat apresiasi oleh seluruh lapisan masyarakat bahkan menjadi gerakan percontohan untuk mengembankan budaya baca diberbagai daerah di Indonesia.

Bentuk Gerakan Makassar Gemar Membaca bersama Badan Arsip Perpustakaan dan Pengelolaan Data (BAPPD) Kota Makassar yang pertama yaitu dengan mengubah image perpustakaan yang masih kurang dan menarik bagi masyarakat, wajar saja jika pemerintah dan masyarakat lebih senang mendirikan Taman Baca, Kafe Baca dan lainnya dibanding memperbaiki citra nama perpustakaan itu sendiri tidak ada nama lain untuk perpustakaan padahal perpustakaan dan taman baca sebenarnya sama tapi mengapa taman baca justru lebih ramai dan disukai.

Pemerintah Kota Makassar telah berupaya keras untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan mendirikan 38 taman baca dan 100 lebih sudut baca serta perpustakaan perahu untuk menjangkau pulau-pulau yang ada di Kota Makassar.

## 2. Perpustakaan Keliling

Bentuk kegiatan lain dari Pemerintah Kota Makassar dengan Gerakan Makassar Gemar Membaca membuat perpustakaan keliling yang berupa motor dan mobil yang berisi beragam koleksi buku keliling. Bentuk fisik Mobil dan motor perpustakaan yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga bentuk penataan dan penyusunan buku layaknya perpustakaan mini, koleksi buku mobil dan motor perpustakaan keliling juga dikhususkan untuk buku bacaan anak-anak dan pengetahuan umum, ini berfungsi sebagai penarik anak-anak dan semua kalangan agar mau membaca buku lebih serius lagi.

Mobil dan motor perpustakaan ini menjangkau tempat-tempat pusat keramaian seperti pantai Losari dan tempat-tempat lainnya yang terdapat terdapat sebuah kegiatan yang melibatkan anak dan masyarakat. Awalnya kegiatan ini hanya sebuah kegiatan membaca buku saja tapi seiring berjalannya kegiatan ini serta masukan dari berbagai pihak, kegiatan ini menjadi sebuah kegiatan yang di tunggu kehadirannya.



*Motor pintar*



*mobil pintar*

Bentuk kegiatan perpustakaan keliling milik Badan Arsip Perpustakaan dan Pengelolaan Data (BAPPD) Kota Makassar saat ini telah berinovasi dengan melibatkan para pendongeng yang kota Makassar, para pendongeng yang selalu menghibur serta memberi motivasi anak dan juga orang tua agar selalu membudayakan gemar membaca.

### 3. Dongeng Keliling

Kegiatan dongeng keliling bersama perpustakaan kota Makassar telah berjalan selama hampir lebih dari 3 tahun belakangan ini. Para pendongeng yang dilibatkan dalam kegiatan dongeng keliling ini adalah para juara lomba dongeng yang diadakan oleh perpustakaan kota Makassar dan telah diamanahkan untuk menjadi Duta Baca Kota Makassar.

Kusuma (2008:41) berpendapat Tak ada yang tak senang mendengarkan dongeng, entah dongeng yang memang telah melekat dibenak orang tua sehingga dapat disampaikan dengan improvisasi.

Tokoh dalam dongeng akan selalu diingat oleh anak-anak dongeng memiliki banyak manfaat bagi anak, misalnya mengembangkan daya pikir dan imajinasi kemampuan berbicara serta sosialisasi.

Mendongeng memang persoalan sepele namun efeknya sangat besar terhadap tingkah laku dan moral anak dan Makassar adalah sebuah kota yang tingkat minat bacanyanya tergolong rendah. Atas dasar itulah pemerintah kota Makassar memanggil para pendongeng untuk dapat memotivasi sekaligus menghibur anak-anak dan semua kalangan agar mau berkunjung ke perpustakaan, taman baca ataupun sudut baca guna menciptakan masyarakat gemar membaca.

Tidak dapat dipungkiri hadirnya teknologi informasi berdampak banyaknya masyarakat saat ini yang gemar bersosial media bahkan Indonesia berada diperingkat keenam pengguna internet terbanyak di dunia, walau pun literasi rendah. Budaya baca masyarakat Indonesia hanya digunakan untuk bersosial media dengan mengobrol atau hanya sekedar *update status* tanpa berupaya menambah ilmu dari *literature* yang jelas

Kegiatan dongeng keliling bersama perpustakaan Kota Makassar adalah sebuah gerakan literasi yang berdampak dapat merubah kebiasaan seseorang yang tadinya lebih cenderung bertutur menjadi generasi pembaca, guna menciptakan Kota Makassar menjadi kota dunia dan kota literasi.

Penulis adalah salah satu pendongeng yang aktif berkeliling mengunjungi taman baca kelurahan dan sudut baca yang terdapat di lorong dan gang yang ada di Kota Makassar, penulis bersama perpustakaan kota Makassar saling mendukung dalam mengajak dan memotivasi anak-anak dalam menyiapkan generasi gemar membaca. Begitu juga penulis dengan seluruh element masyarakat, karna penulis sangat sadar betapa urgennya membentuk budaya baca dan untuk membentuk budaya baca tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri karena lingkungan sosial dibentuk dari berbagai element masyarakat

Bentuk kegiatan dongeng keliling ini sangat terencana dan sudah terjadwal dengan rapi yang tentu tidak mengganggu pekerjaan utama mereka, mengingat para pendongeng yang mengambil bagian dalam kegiatan dongeng keliling ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Para pendongeng ada yang berprofesi sebagai guru TK, penyiar radio, MC, kepala sekolah dan relawan. Sekalipun mereka mempunyai beragam kesibukan tetapi demi sebuah gerakan yang bertajuk Gerakan Makassar Gemar Membaca, mereka rela menyisihkan waktunya demi menciptakan generasi literasi. Inilah sebuah gerakan hati nurani yang



yang menanamkan sebuah kebiasaan baik dalam menciptakan budaya literasi.



*Kegiatan dongeng keliling bersama mobil pepustakaan*

Penulis dalam melakukan tugasnya sebagai salah satu pendongeng juga sangat antusias dalam menyiapkan dongeng yang akan dibawakan karna ini merupakan sebuah tanggung jawab besar bagi penulis. Dibutuhkan latihan yang serius agar dongeng yang nanti dibawakah dapat menggugah jiwa mereka untuk terus membaca. Dalam kegiatan dongeng penulis tidak hanya sekedar berdongeng tetapi penulis juga menyisipkan games, kuis dan kegiatan membaca bersama kemudian mendengarkan cerita yang dibaca oleh salah satu pendengar.

Sasaran dongeng keliling ini adalah tempat keramaian seperti tempat wisata, sekolah, lorong, daerah pinggiran yang kurang minat bacanya. Salah satu tempat kegiatan dongeng keliling yang penulis pernah kunjungi yaitu sebuah daerah di pinggir laut di utara Kota Makassar tepatnya di Taman Baca kelurahan Camba Berua, penulis sangat sedih dan bangga dengan kondisi anak-anak disana yang banyak

diantara mereka yang harus membantu bapaknya yang sebagian besar nelayan untuk menjual hasil tangkapannya tetapi begitu mementingkan sekolah karna menurut mereka sekolah itu adalah sebuah masa depan.



*berdongeng di taman baca dan sudut baca*

Cerita-cerita yang disajikan dalam dongeng kelling ini adalah sebuah cerita motivasi baik yang penulis ciptakan sendiri atau bersumber dari cerita rakyat Sulawesi Selatan yang banyak mengandung kearifan lokal. Mengapa penulis mengangkat cerita rakyat karena menurut penulis banyak cerita-cerita yang berasal dari daerah mereka sendiri tapi sebagian besar anak-anak tidak pernah mendengarnya ini juga adalah sebagian usaha penulis untuk melestarikan cerita-cerita rakyat. Adapun cerita rakyat yang penulis biasa sajikan yaitu "Burung yang Pincang" cerita ini mengisahkan tentang seorang anak yang hidup bersama kakeknya anak ini ingin sekali masuk ke hutan bersama kakeknya tapi sang kakek melarangnya karena hutan itu sangat berbahaya untuk anak seusianya namun anak itu terus saja merengek ingin ikut kakeknya ke hutan..Cerita ini sangat menarik perhatian anak-anak karena mengandung nasehat untuk selalu menaati nasehat orang tuanya agar kelak tidak tersesat.

Cerita rakyat yang penulis selalu angkat adalah cerita yang berjudul “Nenek Pakande” cerita ini bercerita tentang sesosok nenek yang sangat sakti manraguna, nenek di takuti karena selalu mengganggu anak-anak tetapi ia didapat dikalahkan oleh seorang pemuda cerdas. Melalui pesan moral pada cerita anak-anak akan mengambil sebuah nasehat yang dalam ang akan tertanam di dirinya. Semoga dengan sedikit langkah kecil ini penulis dapat membantu dalam memajukan literasi Indonesia.

#### KESIMPULAN DAN HARAPAN

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dongeng keliling merupakan salah satu upaya dalam membudayakan sebuah gerakan Literasi yaitu Gerakan Makassar Gemar Membaca yang telah diprogramkan oleh walikota Makassar terdahulu dan terus dilanjutkan oleh walikota Makassar saat ini. Dongeng keliling merupakan suatu gerakan yang di pelopori oleh para pendongeng Kota Makassar dalam usahanya untuk memajukan literasi.

Dengan penerapan dongeng keliling ini terjadi perubahan yaitu meningkatnya kunjungan pada perpustakaan, taman baca, dan sudut baca yang ada di kota Makassar. berkat kehadiran para pendongeng di perpustakaan keliling. semangat anak-anak untuk selalu membaca dan brkunjung semakin besar, ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pengunjung pada setiap taman baca.

Adapun harapan dari penulis dalam usaha pemerintah untuk memajukan literasi sebaiknya pihak terkait melibatkan para pendongeng sebagai penghibur dan memotivasi masyarakat dalam menumbuhkan semangat membaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Arsip, Perpustakaan, dan Pengelolaan Data Kota Makassar. 2015, *Laporan Perpustakaan di Kota Makassar*. Makassar: Badan Arsip Perpustakaan dan Penelolahan Data Kota Makassar.
- Kusuma, Bachtiar Adnan. 2008. *H. Ilham Arief Sirajuddin: Mengikat Makna Lewat Membaca*. Makassar: Yapensi dan Pemkot Makassar.
- Juni, Tulus Wulan. 2016. *Bangkit Dengan Membaca* . Badan Arsip, Perpustakaan dan pengelolaan data Kota Makassar.
- Tim Penyusun kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan liteasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Maddungkelleng, Andi. 2011. *Gemar Membaca: Membangun Peradaban Makassar Kota Dunia*. Makassar: Kantor Arsip dan Pengelolaan Data Kota Makassar bekerja sama dengan ISEE Press.

**BIODATA PESERTA SIMPOSIUM GURU  
TAHUN 2016**

1. Nama : Yusran, S.Pd.
2. NUPTK : 5344 7626 6320 0013
3. NIP/NIK : 19841012 201410 1 002
4. NPWP : 08.279.676.4-801.000
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Tempat, tgl lahir : U. Pandang, 12 Oktober 1984
7. Sekolah Tempat Tugas
  - a. Nama : KB MARDHATI
  - b. Alamat Sekolah : Jl. Skarda N3 no 1 Makassar
  - c. Kecamatan : Rappocini
  - d. Kabupaten/Kota : Makassar
  - e. Provinsi : Sulawesi Selatan
  - f. No. Telp. Sekolah : 081355691054
8. Mata pelajaran : Kelas Dongeng

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Artikel Penelitian yang berjudul :

**“PENERAPAN DONGENG KELILING DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT GERAKAN MAKASSAR GEMAR MEMBACA ”**

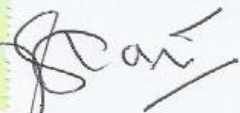
1. Arikel ini yang ASLI di buat oleh **Yusran**.
2. Belum pernah diikut sertakan Artikel ini dalam kegiatan sejenis baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.
3. Tidak sedang dalam mengikuti tugas belajar yang dibiayai pemerintah.

Makassar, 15 November 2016

  
Kepala KB Mardhati  
  
**Chairunisa Latief, S.Pd**  
NIP.

Yang membuat pernyataan



  
**Yusran, S.Pd**  
NIP. 19841012 201410 1002



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS KESEHATAN**

Jl. Teduh Bersinar No. 1 Telp. (0411) 881549 Fax. (0411) 887710  
MAKASSAR

No. **0032764**

SURAT KETERANGAN BERBADAN SEHAT

No. 1036 / Pkm - kal - Ecd / 8 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini dr. ....  
Dokter Dinas Kesehatan Kota Makassar dalam hal ini menjalankan tugasnya  
dengan mengingat sumpah yang telah diucapkan waktu menerima jabatannya,  
menerangkan bahwa :

Nama : Yusvan Ama  
Umur : 32 tahun  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jl. Butta - Butta Caddi 6 Makassar  
Atas Permintaan : Sendiri

Dan berpendapat bahwa yang diperiksa tersebut SEHAT untuk  
Kelengkapan berkas lomba simposium Guru

Makassar, 24 - 10 - 2016

Tanda tangan yang diperiksa,

Dokter tersebut,



Biaya Rp. 10.000,- (Sepuluh ribu rupiah)

Berdasarkan Perda No. 12 Tahun 2011

1. Lembaran 1 untuk Pasien
2. Lembaran 2 untuk Puskesmas
3. Lembaran 3 untuk Dinas Kesehatan Kota Makassar